

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam situasi kehidupan. Pendidikan ini berproses disetiap kegiatan manusia. Objek utama pendidikan adalah pembudayaan manusia dalam memanusikan diri dari kehidupannya. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan .

Dalam menciptakan suatu atmosfer pendidikan yang mendukung dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan suatu pengelolaan pengajaran dan kelas yang tepat. Karena pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemakmuran suatu negara di samping aspek ekonomi, kesehatan, sosial, pertahanan, dan keamanan. Salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing Indonesia adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan. Maka dalam upaya peningkatan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diperlukan adanya perbaikan proses belajar mengajar. Sebab penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan .

Seperti halnya dikemukakan oleh Sardiman (2011: 125) bahwa “guru tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transper of knowlegde*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transper of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Seorang guru dituntut menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat benar-benar memahami materinya. Untuk itu, kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran dan mengelola proses belajar akan menentukan tingkat keberhasilan siswa memahami bahan ajar sesuai dengan target yang diharapkan atau tujuan pembelajaran. Belum semua guru mampu menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak sedikit guru yang tetap menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Jika dilihat, model pembelajaran konvensional memungkinkan guru lebih mendominasi pelajaran sementara siswa hanya menerima informasi dan sedikit memberikan respon dalam pembelajaran. Hal ini juga yang terjadi di SMK swasta Eria Medan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa guru mata pelajaran mengelola peralatan kantor di sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, siswa hanya menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian mencatatnya. Hal ini memungkinkan siswa mengalami kebosanan dalam belajar sehingga memicu siswa melakukan hal – hal yang mengganggu kegiatan pembelajaran . Saat guru menerangkan atau saat diberikan tugas tidak sedikit siswa membuat keributan atau mengganggu dan bercerita dengan teman- temannya, sehingga pada saat diberi soal siswa tidak dapat menjawab atau tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Masalah-masalah ini kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan masih banyak siswa

yang belum mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran mengelola peralatan kantor yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Nilai Ujian Tengah Semester Genap Kelas XI-AP
SMK Swasta Eria Medan
T.P 2015/2016

Kelas	KKM	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah
XI AP-1	75	43,47 %	56,52 %	100 %
XI AP-2	75	39,13%	60,86 %	100 %

Sumber : Nilai Ujian Semester Kelas XI-AP SMK Swasta Eria Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat, persentase ketuntasan yang dicapai siswa di tiap – tiap kelas. Kelas XIAP- 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau sebesar 43,47 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 56,52 % . Kelas XIAP-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau sebesar 39,13% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau sebesar 60,86 % .

Selain melihat nilai ulangan harian di atas, ternyata saat dianalisa pada semester sebelumnya,. Hal ini dibuktikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Hasil Belajar Siswa

Semester	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
					Jumlah	%	Jumlah	%
Genap	2013/2014	XI AP 1	30	75	10	33,33%	20	66,66%

		XI AP 2	29		11	37,93%	18	62,06%
Genap	2014/2015	XI AP 1	30	75	12	40 %	18	60 %
		XI AP 2	30		11	36,66%	19	63,33%
Genap	2015/2016	XI AP 1	23	75	10	33,47%	13	56,52%
		XI AP 2	23		9	39,13%	14	60,86%

Sumber : Nilai Ujian Kelas XI-AP SMK Swasta Eria Medan

Rekapitulasi nilai ulangan diatas merupakan gambaran hasil belajar siswa mengelola peralatan kantor masih rendah.

Dalam hal ini guru telah berupaya untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat siswa dapat berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran. Namun, siswa masih saja memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal ini terbukti tidak semua model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan *Examples Non Examples* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif secara kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan

peserta didik secara nyata. Melalui proses penerapan tersebut, peserta didik akan merasa pentingnya belajar, dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Model pembelajaran *Examples non Examples* adalah model pembelajaran yang memaparkan materi dengan memberi contoh-contoh, yang dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas XI AP di SMK Swasta Eria Medan T. P 2015/2016**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional.
2. Kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar mengelola peralatan kantor.
3. Model pembelajaran kurang bervariasi.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus pembatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Examples Non Examples*.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar mengelola peralatan kantor pada materi menggunakan peralatan kantor siswa kelas XI AP SMK Swasta Eria Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas XI-AP SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016 ?
2. Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas XI-AP SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas XI AP SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas XI-AP SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016 ?

1.6. Mamfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) dan *Examples Non Examples* untuk dijadikan sebagai bekal pengalaman baru.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermamfaat bagi sekolah SMK Swasta Eria Medan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sebagai pertimbangan bagi para guru khususnya guru mengelola peralatan kantor di SMK Swasta Eria Medan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan sebagai bahan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis .